# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal sendiri pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, atau dengan kata lain teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Sinyal atau isyarat adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan (Damanik, 2020).

Teori sinyal adalah teori yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal atau isyarat melalui komunikasi dan tindakan (Damanik, 2020). Informasi yang ada dalam suatu pengumuman tertentu dapat menjadi isyarat dan pertimbangan bagi investor dan pihak lain dalam mengambil keputusan bisa dikatakan sebagai teori sinyal. Suatu pengumuman dapat dikatakan mengandung informasi apabila ada potensi menimbulkan reaksi pasar (misalnya perubahan persediaan) (Prawoto, 2021).

Pihak pemilik informasi dapat memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Sinyal yang bisa ditangkap oleh investor biasanya berupa sinyal baik atau sinyal buruk. Suatu perusahaan selalu ingin memberikan sinyal baik kepada para investor. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Tuntutan dalam memberikan sinyal baik itulah yang membuat perusahaan harus bisa mengetahui faktor apa saja yang dapat memberikan sinyal baik kepada para investor.

Salah satu faktor yang dapat mendukung suatu perusahaan menyampaikan sinyal baik adalah informasi mengenai laporan keuangan

perusahaan yang akurat, relevan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mempubliksikan laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan dalam keadaan baik, maka akan memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar agar dapat menilai perusahaan mana yang masuk dalam kategori baik atau buruk. Laporan keuangan yang dipublikasikan memuat beberapa informasi terkait ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor

Penggunaan teori *signaling* berhubungan dengan ukuran perusahaan, yaitu dapat dijadikan sinyal oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kepercayaan beberapa pihak terutama investor pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung lebih dipertimbangkan oleh investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor, sehingga investor dapat dengan mudah mengetahui bahwa besarnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selanjutnya teori *signaling* berhubungan dengan umur perusahaan, karena umur perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat memberi petunjuk kepada pengguna laporan keuangan. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menjadi informasi atau sinyal yang baik apabila perusahaan tersebut memiki kemampuan yang baik untuk bertahan dalam proses industrinya, sedangkan umur perusahaan yang masih belum lama berdiri dapat memberikan sinyal atau informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di dunia industri belum dapat dipercaya seperti mempercayai perusahaan yang sudah lama berdiri.

Yang ketiga teori *signaling* berhubungan dengan laba rugi karena informasi mengenai laba rugi akan menjadi sinyal bagi para investor. Apabila laba dari perusahaan mengalami kenaikan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk tetap menanamkan modal mereka dalam perusahaan tersebut. Laba rugi merupakan salah satu indikator yang

dihasilkan dari kegiatan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Laba rugi adalah selisih antara pendapatan dan beban yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) ketepatan waktu bergantung pada lamanya periode audit, dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba pada umumnya menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Investor lebih memilih perusahaan yang menguntungkan dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas usaha selama periode tertentu.

Kemudian hubungan antara teori *signaling* dengan opini auditor yaitu dapat memberikan sinyal kepada kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi. Opini audit dari pihak independen (auditor) akan memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan kreditor dan investor dapat memprediksi prospek perusahaan di masa depan.

2. *Audit Delay*

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian suatu audit terhitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan dalam audit dapat berdampak pada keakuratan informasi yang dipublikasikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang dimiliki ketika mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Rachmah, 2023).

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan auditan atau yang biasa disebut dengan *audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian laporan keuangan auditan oleh auditor independen setelah tanggal tutup buku perusahaan yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor karena ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keterlambatan ini juga dapat berdampak pada harga jual saham di

pasar modal karena biasanya dengan terjadinya *audit delay* mengindikasikan memburuknya keuangan perusahaan (Rosnia, 2023).

Menurut Abdul Hakim (2015:157) tujuan umum audit yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran semua hal material, kondisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya adalah besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki staf akuntansi dan sistem pencatatan yang baik, yang memungkinkan mereka menyiapkan dokumen yang diperlukan oleh auditor dengan cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan, sehingga menghasilkan waktu audit yang lebih cepat (Wulansari, 2021).

Sedangkan menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aktiva atau besarnya harta perusahaan menggunakan nominal logaritma jumlah aktiva.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, klasifikasi ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

a. Usaha Mikro

   Usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang ini.

b. Usaha Kecil

   Usaha kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha besar atau menengah yang telah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh pero perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar atau usaha kecil dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang ini.

d. Usaha Besar

Usaha besar yaitu usaha produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, diantaranya usaha patungan, usaha nasional milik negara atau swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

4. Umur Perusahaan

Menurut Yanti et al. (2020) umur perusahaan adalah lamanya masa operasi perusahaan tersebut, dihitung sejak tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku suatu perusahaan. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang atau tidak tertentu.

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Perusahaan yang umurnya lebih lama akan berhati-hati dan terbiasa untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Rachmah, 2023).

5. Laba Rugi

Menurut Wardiyah (2017:29) laba adalah suatu nilai nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha perusahaan. Laporan laba rugi mempunyai peran penting, yaitu sebagai salah satu alat untuk mengukur

efesiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan (Napisah & Ramadhani, 2020).

Menurut Napisah & Ramadhani (2020) laba rugi dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Napisah & Ramadhani (2020) mengatakan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut:

a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
c. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Berdasarkan dari beberapa definisi dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang mengalamai laba akan cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya karena itu merupakan *good news* bagi perusahaan dan pihak lain. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami rugi atau laba lebih rendah maka akan cenderung lebih lambat dalam menerbitkan laporan keuangan karena itu merupakan *bad news* bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya.

6. Opini Auditor

Opini auditor yaitu pendapat yang diungkapkan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan pada setiap masalah kecukupan penyusunannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Patinaja & Siahainenia, 2020).

Menurut *International Standards on Auditing* (ISA) ada lima tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu, pendapat wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)*, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan *(modified unqualified opinion)*, pendapat wajar dengan pengecualian *(qualified opinion)*, pendapat tidak wajar *(adverse opinion)*, dan pernyataan tidak memberikan pendapat *(disclaimer of opinion)*.

Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan hal tersebut ditandai tidak terjadinya *audit delay*. Sedangkan perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya adalah perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*, hal tersebut ditandai terjadinya *audit delay*. Jika *audit delay* terjadi, maka manajemen akan berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena hal tersebut merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan (Sindy Jhony Ver, Anda Dwiharyadi, 2023).

Opini selain *unqualified opinion* merupakan opini yang tidak diharapkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu audit yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal tersebut terjadi karena pemberian opini selain *unqualified opinion* memerlukan negosisasi dengan klien serta konsultasi dengan patner audit. Selain itu, auditor juga dituntut untuk menemukan penyimpangan dan memberikan bukti yang dapat mendukung temuannya (Puryati, 2020).

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor, serta pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

| No | Nama, Tahun, dan Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Terhadap *Audit Delay* (Iranovia Sibarani, 2022) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.<br>Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.<br>Laba/rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. | - Pada pentlitian ini peneliti menambah variabel x yaitu opini auditor.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 2. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* ((Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020) ) (Ayu Wulansari, 2021) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*<br>Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.<br>Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. | - Pada penelitian ini peneliti menambah variabel x yaitu laba rugi.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 3. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay* Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 ( Lilis Saidah Napisah Dan Vania Ramadhani, 2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Laba/rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Secara simultan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probablitas. | - Peneliti menambahkan variabel opini auditor dan menghilangkan variabel kepemilikan publik.<br>- Objek penelitian berbeda<br>- Tahun penelitian berbeda. |
| 4. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan | - Peneliti menambahkan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi dan Ukuran Kap terhadap a*udit delay* (Ristia Maghrika Nurrahmani, Mega Handayani, Gerlan Haha Nusa, 2022) | secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Laba rugi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar BEI tahun 2018-2020. | variabel opini auditor dan menghilangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.<br>- Objek penelitian berbeda<br>- Tahun penelitian berbeda. |
| 5. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Elna Marsye Pattinaja Dan Pieter Prima Siahainenia, 2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan, ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. | - Pada penelitian ini peneliti menambah variabel x yaitu laba rugi.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan pada objek penelitian. |
| 6. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Shofi Adjeng Rachmah, 2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. | - Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel laba rugi dan opini auditor, tetapi menghilangkan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.<br>Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaa berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. | variabel profitabilitas dan solvabilitas.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 7. | Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* (Lilis Indrawati Dan Suyatmin Waskito Adi, 2022) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*<br>Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.<br>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.<br>Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. | - Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel laba rugi dan umur perusahaan, tetapi menghilangkan variabel profitabilitas dan ukuran KAP.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 8. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Sitti Jam'iah, Abdul Rahman Mus, Julianty Sidik Tjan, 2020) | Hasil penelitian mneunjukkan bahwa Laba/Rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dan Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. | - Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel umur perusahaan, tetapi menghilangkan variabel profitabilitas dan reputasi auditor.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 9. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran | - Pada penelitian ini peneliti menambahkan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Dan Bernardete De Carvalho, 2018) | perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. | variabel laba rugi dan opini auditor, tetapi menghilangkan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>- Perbedaan objek penelitian. |
| 10. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Fee, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Mita Rosnia, 2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Audit fee berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profiltabilitas, audit fee dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. | - Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor tetapi menghilangkan variabel profitabilitas, audit fee dan reputasi auditor.<br>- Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada tahun penelitian.<br>Perbedaan objek penelitian. |

## C. Kerangka Berpikir

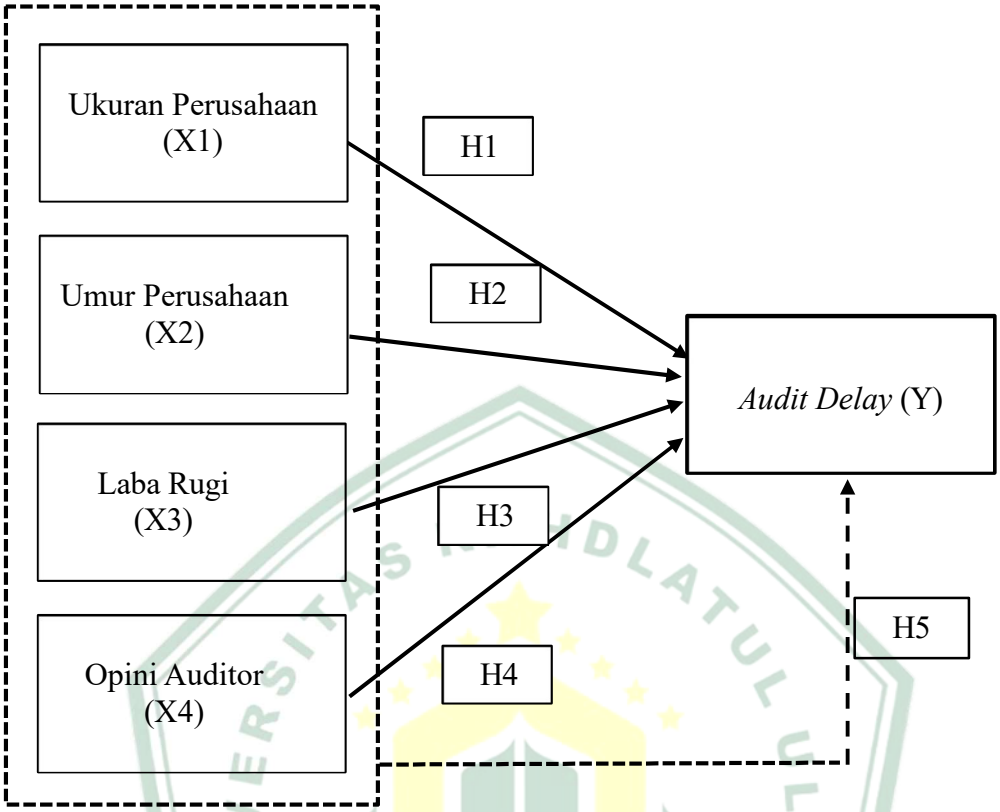


**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan

X1 = Variabel Bebas → = Parsial

X2 = Variabel Bebas - - → = Simultan

X3 = Variabel Bebas

X4 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

## D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang, tujuan dan manfaat, serta penjelasan dari tinjauan pustaka yang

sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

   Teori *signaling* berhubungan dengan ukuran perusahaan, karena dapat dijadikan sinyal oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kepercayaan beberapa pihak terutama investor pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung lebih dipertimbangkan oleh investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor, sehingga investor dapat dengan mudah mengetahui bahwa besarnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

   Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya adalah besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki staf akuntansi dan sistem pencatatan yang baik, yang memungkinkan mereka menyiapkan dokumen yang diperlukan oleh auditor dengan cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan, sehingga menghasilkan waktu audit yang lebih cepat (Wulansari, 2021). Perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena investor, kreditur, pegawai, dan pemerintah akan melakukan monitoring secara ketat kepada perusahaan. Sehingga ketika perusahaan akan mengumumkan laporan audit lebih awal cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi.

   Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Didukung oleh penelitian Bahri et al. (2018) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

   **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.***

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audt delay*

Umur Perusahaan berhubungan dengan teori *signaling*, karena umur perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat memberi petunjuk kepada pengguna laporan keuangan. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menjadi informasi atau sinyal yang baik apabila perusahaan tersebut memiki kemampuan yang baik untuk bertahan dalam proses industrinya, sedangkan umur perusahaan yang masih belum lama berdiri dapat memberikan sinyal atau informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di dunia industri belum dapat dipercaya sebperti mempercayai perusahaan yang sudah lama berdiri.

Umur perusahaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Perusahaan yang umurnya lebih lama akan berhati-hati dan terbiasa untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Rachmah, 2023). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi sejak lama, perusahaan juga memiliki pengalaman yang luas, dan lebih paham hal-hal yang diperlukan auditor independen ketika akan memeriksa laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahri dkk (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Didukung oleh penelitian Wulansari (2021) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.***

3. Pengaruh laba rugi terhadap *audit delay*

Laba rugi berkaitan dengan teori sinyal karene informasi mengenai laba rugi akan menjadi sinyal bagi para investor. Apabila laba dari perusahaan mengalami kenaikan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk tetap menanamkan modal mereka dalam perusahaan tersebut.

Laba rugi merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari kegiatan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laba rugi adalah selisih antara pendapatan dan beban yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Menurut Givoly dan Palmon (1982), ketepatan waktu bergantung pada lamanya periode audit, dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba pada umumnya menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Investor lebih memilih perusahaan yang menguntungkan dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas usaha selama periode tertentu.

Menurut Wardiyah (2017:29) laba adalah suatu nilai nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha perusahaan. Laporan laba rugi mempunyai peran penting, yaitu sebagai salah satu alat untuk mengukur efesiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan (Napisah & Ramadhani, 2020). Perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memungkinkan melakukan peyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu, dan perusahaan juga berharap *audit delay* yang singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapatkan profit tinggi dapat memberi gambaran bahwa pihak manajemen telah berhasil mencapai profitabilitas dan meninggalkan kesan yang baik.Hal tersebut juga merupakan kabar baik bagi para investor. Maka dari itu, perusahaan berharap dapat secepatnya menyebarkan informasi tersebut kepada pihak-pihak terkait secara relevan.

Menurut Napisah & Ramadhani (2020) laba rugi dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Napisah & Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Mus & Tjan (2020) yang menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.**

4. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

Opini auditor berhubungan dengan teori sinyal karena dapat memberikan sinyal kepada kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan kredit dan investasi. Opini audit dari pihak independen (auditor) akan memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan kreditor dan investor dapat memprediksi prospek perusahaan di masa depan.

Opini auditor yaitu pendapat yang diungkapkan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan, berdasarkan pada setiap masalah kecukupan penyusunannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Patinaja & Siahainenia, 2020).

Menurut *International Standards on Auditing* (ISA) ada lima tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu, pendapat wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)*, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan *(modified unqualified opinion)*, pendapat wajar dengan pengecualian *(qualified opinion)*, pendapat tidak wajar *(adverse opinion)*, dan pernyataan tidak memberikan pendapat *(disclaimer of opinion)*. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Maka dari itu, pihak perusahaan berharap dapat menyebarkan informasi mengenai pengelolaan perusahaan yang berjalan dengan baik secara cepat, seperti yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mus & Tjan (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulansari (2021) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay.* Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.**

5. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor terhadap *audit delay*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2022) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Didukung juga dengan penelitian Wulansari (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.**